

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Sehingga sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional maupun global.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa akan datang, atau dapat juga didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.²

Sedangkan pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa didalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri

¹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3

²Redja Mudyaharjo, *Tim LP3I, Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Arruz Media, 2001), h.11

sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Dalam upaya untuk memajukan suatu kehidupan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka didalamnya terjadi proses pendidikan atau proses belajar mengajar akan memberikan pengertian pada pandangan dan penyesuaian bagi seseorang atau siterdidik kearah kematangan dan kedewasaan. Dengan proses ini akan membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa dan potensi seseorang peserta didik kearah yang lebih dinamis baik terhadap bakat atau pengalaman, moral, intelektual, maupun fisik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan sebagai upaya salah satunya pada mata pelajaran matematika. Karena matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-qur'an Surah Yunus ayat 5, yaitu:

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.12

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٥)

Penghitungan bilangan ataupun waktu yang tak lepas dari kajian matematika juga terdapat dalam ayat, sehingga berdasarkan ayat tersebut juga ilmu matematika dipelajari untuk dapat memahami suatu konsep atau teori dalam matematika bukanlah suatu pekerjaan mudah. Sehingga untuk mempelajari matematika dengan baik diperlukan aktivitas belajar yang baik.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa MI Hidayatul Islamiyah Kecamatan Gambut yang tercermin melalui Evaluasi Hasil Belajar, merupakan tantangan yang sangat serius bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi pendidik (guru) yang langsung terlibat dalam pembelajaran Matematika. Rendahnya Hasil Evaluasi pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh siswa ini perlu mendapat kajian yang serius dari kalangan praktisi pendidikan untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya serta mencari alternatif-alternatif pemecahannya.

Pemahaman siswa yang rendah antara lain disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah masih cenderung bersifat konvensional dengan hanya mendengar ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Sehingga siswa menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti materi pelajaran. Selain itu interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sangat minim. Akibatnya penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan tidak tuntas. Dengan demikian aktifitas belajarnya menjadi rendah.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa pecahan dalam mata pelajaran matematika merupakan salah satu topik yang sulit untuk di ajarkan. Metode atau strategi pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan belajar matematika yaitu strategi jigsaw, Strategi jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengahruskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan terhadap pembelajaran Matematika di MI Hidayatul Islamiyah ditemukan salah satu faktor sebagai penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika, tampaknya masih dilandasi adanya asumsi yang keliru dari para guru yang menganggap bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Guru Matematika dalam pembelajaran jarang dan bahkan tidak pernah memperhatikan pengetahuan awal siswa. Dengan asumsi yang keliru itu, para guru memfokuskan diri pada upaya menuangkan pengetahuan sebanyak mungkin kepada siswa dengan target menghabiskan materi yang dituntut di dalam kurikulum. Atas dasar asumsi ini, metode transfer informasi akan dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menuangkan pengetahuan kepada siswa. Model pembelajaran Matematika seperti ini, akan menimbulkan kebosanan

bagi siswa. Akhirnya pelajaran Matematika menjadi tak menarik, tidak disenangi oleh siswa dan pada akhirnya pelajaran Matematika terasa sangat sulit. Dengan demikian, sebagai konsekuensinya, hasil yang dicapai oleh siswa belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Matematika, perlu diimplementasikan suatu model pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal siswa sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Model pembelajaran yang diimplementasikan di sini yang menggunakan pengetahuan awal serta yang berorientasi pada tujuan pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

Sesuai dengan uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi sekarang ini, maka untuk selanjutnya akan dilakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: “MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI STRATEGI JIGSAW PADA PEMBERIAN SOAL BERBENTUK CERITA KELAS III MI HIDAYATUL ISLAMİYAH KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.”

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut di atas, sehingga dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika dikelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional

4. Rendahnya kualitas pembelajaran Matematika
5. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah Apakah pembelajaran melalui strategi jigsaw pada pemberian soal berbentuk cerita materi pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hidayatul Islamiyah?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka rencana pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini akan menerapkan pembelajaran matematika melalui strategi jigsaw pada pemberian soal berbentuk cerita khususnya pada materi pecahan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan nantinya dengan penerapan pembelajaran melalui strategi jigsaw pada pemberian soal berbentuk cerita materi pecahan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III MI Hidayatul Islamiyah.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ingin mengetahui penerapan pembelajaran melalui strategi jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui pemberian soal berbentuk cerita materi pecahan kelas III MI Hidayatul Islamiyah.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Hidayatul Islamiyah Kecamatan Gambut ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer ilmu.
 - b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan mengembangkan motivasi belajar.
 - c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif.
 - c. Meningkatkan hubungan interaksi dengan siswa.
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi sekolah, guru dan praktisi pendidikan tentang pentingnya metode pembelajaran dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Matematika melalui strategi jigsaw pada pemberian soal berbentuk cerita pada siswa kelas III MI Hidayatul Islamiyah, bertujuan untuk memberikan suatu cara agar siswa mampu memahami pembelajaran materi pecahan melalui strategi jigsaw pada pemberian soal dalam bentuk cerita sehingga pencapaian indikator lebih maksimal terutama pada penjumlahan pecahan.

Peningkatan pemahaman tentang pembelajaran matematika materi pecahan melalui strategi jigsaw pada pemberian soal berbentuk cerita, kiranya akan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dengan indikasi adanya hasil evaluasi akhir yang lebih baik.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang, Perumusan Masalah, Rencana pemecahan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kerangka pikir, Hipotesis tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, berisi landasan teoritis, dari penelitian ini yaitu tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian hasil belajar, pengertian pembelajaran kooperatif strategi jigsaw, dan pengertian pembelajaran matematika

Bab III : Metode penelitian, bab ini merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi; jenis penelitian, setting penelitian lokasi penelitian, persiapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, faktor yang di teliti dan indikator keberhasilan penelitian.

Bab IV : Paparan data dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang Deskripsi hasil penelitian yaitu tentang penyajian data-data yang diperoleh dilapangan dan temuan yang diperoleh di lapangan. Paparan data ini, berbentuk objek penelitian dan siklus.

Bab V : Penutup bab, ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.